

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Diniyah Babussalam

Awalnya pada tahun 1998 madrasah masih tergabung dalam satu sistem pengajaran pondok pesantren yakni Ponpes Babussalam, waktu belajarnya adalah pagi sampai siang. Pada tahun 1999 madrasah memperoleh ijin operasional dengan nama madrasah yakni MTs Diniyah Babussalam.

b. Profil MTs Diniyah Babussalam

MTs Diniyah Babussalam secara geografis berlokasi di jalan Setia RT. 37 Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor statistik MTs 121263710022 dan nomor pokok sekolah nasional 30315484. MTs Diniyah Babussalam terakreditasi B (2013-2018). MTs Diniyah Babussalam saat ini dipimpin oleh Lini Khalisa, S.Ag sebagai kepala madrasah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 2.

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik atau guru di MTs Diniyah Babussalam pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mengajar Mata Pelajaran/ Kelas
1	Lini Khalisa, S.Ag	S1	Kepala Madrasah, Guru B.Indonesia
2	H. Husin Anshari, S.Ag	S1	Wakil kepala Madrasah, Guru Fiqih, PJK, IPS dan Qur'an Hadits
3	Murniyati, S.Ag	S1	Guru IPA dan SBK
4	Hasbullah, S.Pd.I	S1	Guru B. Arab dan PKN
5	Junaidi, S.Ag	S1	Guru Akidah Akhlak dan SKI
6	Norhidayah, S.Pd.I	S1	Guru B. Inggris dan Prakarya
7	Sirril Birri	S1	Guru MTK, PJK, IPS
8	Nurlaily Agustina	SMA	Guru B. Indonesia
9	M. Rasyid Amin	MAN	Guru Matematika
10	Hendri Winata, S.Pd.I	S1	Kepala TU

3. Keadaan Siswa dan Wali Kelas

Jumlah siswa MTs Diniyah Babussalam tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya adalah 73 siswa, yang terdiri dari 42 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi bangunan MTs Diniyah Babussalam sebagian tergolong baru dan berdiri kokoh yang didirikan pada 1998. Bangunan MTs Diniyah Babussalam terdiri dari beberapa bangunan, yaitu ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, kelas (ruang belajar), tempat ibadah, dan bangunan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana MTs Diniyah Babussalam dapat dilihat pada lampiran 3.

5. Visi dan Misi yang Dikembangkan di MTs Diniyah Babussalam

a. Visi Sekolah

Terciptanya generasi yang Islami, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan berwawasan luas

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptaan lembaga pendidikan yang Islami
- 2) Menyiapkan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama Islam yang luas
- 3) Menyiapkan output yang berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan berwawasan luas.

6. Jadwal Belajar MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di MTs Diniyah Babussalam dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Sabtu, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (secara rinci lihat lampiran 4) :

Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran Kelas VII A MTs Diniyah Babussalam

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jam	Jumat	Sabtu
07.30-07.45	Upacara	Amalan	Amalan	Amalan	07.30-08.05	Seni Budaya	MTK
07.45-08.25	MTK	IPA	IPA	B.Indo	08.05-08.40	Seni Budaya	MTK
08.25-09.05	MTK	IPA	IPA	B.Indo	08.40-09.15	Seni Budaya	MTK
09.05-09.45	B.Ing	Prakarya	IPA	B.Indo	09.15-09.50	IPS	PKN
09.45-09.55		ISTIRAHAT			09.50-10.00	ISTIRAHAT	

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jam	Jumat	Sabtu
09.55-10.35	B.Ing	Prakarya	PJK	B.Arab	10.00-10.30	B.Ing	PKN
10.35-11.15	IPS	SKI	PJK	B.Arab	10.30-11.00	B.Ing	PKN
11.15-11.55	B.Indo	SKI	PJK	B.Arab	11.00-11.30		Fiqih
11.55-12.05	ISTIRAHAT				11.30-11.40	ISTIRAHAT	
12.05-12.45	B.Indo	IPS	QH	Akidah akhlak	11.40-12.10		Fiqih
12.45-13.25	B.Indo	IPS	QH	Akidah Akhlak			

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai pada tanggal September 2017. Pada pembelajaran tersebut peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi operasi himpunan pada kelas VII A MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin dengan kurikulum 2013.

Persiapan yang dilakukan di kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble adalah mempersiapkan materi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Kelompok dan Kartu soal serta kartu jawaban.

Pembelajaran yang dilakukan berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan yang diisi dengan proses pembelajaran dan 2 kali pertemuan dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble*

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Sabtu 30 September 2017	2 dan 3	Tes Awal (<i>Pretest</i>)
2	Senin 02 Oktober 2017	1 dan 2	Operasi Himpunan (Irisan dan Gabungan)
3	Sabtu 07 Oktober 2017	1,2 dan 3	Operasi Himpunan (Selisih dan Komplemen)
4	Senin 09 Oktober 2017	1 dan 2	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran

Kooperatif tipe *Scramble* di Kelas Eksperimen

Pembelajaran matematika di kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilakukan pembelajaran dan 2 kali pertemuan di lakukan tes. Pertemuan pertama dilakukan tes awal (*pretest*). Pertemuan kedua dilakukan pembelajaran pada materi operasi himpunan (irisan dan gabungan). Pertemuan ketiga dengan materi operasi himpunan (selisih dan komplemen). Pertemuan terakhir dilakukan tes akhir (*posttest*).

Adapun proses pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, kemudian diteruskan dengan absensi kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca doa. Setelah selesai berdoa siswa diingatkan tentang materi materi Konsep Himpunan sebagai apersepsi dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan indikator dan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran dilakukan serta memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

a. Penyajian Materi

Guru terlebih dahulu menyiapkan RPP dan lembar kelompok siswa yang berguna untuk mempermudah para siswa belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Pada penyajian materi ini, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan penjelasan dan memberikan beberapa contoh.

b. Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dimana dalam setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menentukan ketua kelompok.

c. Pembagian Lembar Kerja Kelompok serta Kartu Soal dan Jawaban

Guru membagikan lembar kerja, serta kartu soal dan jawaban yang telah diacak kepada setiap kelompok. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam proses pengerjaan soal yang dibagikan

d. Proses Pengerjaan atau Diskusi

Para siswa mulai berdiskusi untuk menjawab soal pada lembar kerja siswa, kemudian siswa diminta untuk menyusun kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak pada sebuah karton. Siswa yang menyelesaikan permainan paling cepat dan tepat mendapatkan skor.

e. Presentasi Hasil Kerja Kelompok

Setelah pengerjaan soal selesai, kelompok yang mendapatkan skor dan mengerjakan jawaban tercepat dan tepat diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok lainnya dipersilahkan untuk memberi tanggapan dan masukan. Setelah presentasi selesai guru dan siswa mengevaluasi hasil kerja setiap kelompok. Para siswa diperintahkan untuk mengumpulkan hasil kerja yang telah mereka kerjakan secara berkelompok.

f. Penutup

Setelah pembelajaran selesai guru mengajak para peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran tentang materi yang telah dipelajari, guru juga menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan dan mengucapkan salam.

D. Deskripsi Hasil Tes Awal (*Pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*) Hasil Belajar Siswa

Data *pretest* siswa kelas VII A adalah hasil tes kemampuan awal siswa yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 September 2017. Sedangkan *Posttest*

dilaksanakan pada hari senin tanggal 09 Oktober 2017 di kelas eksperimen. Nilai *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran 19 dan 20. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti *Pretest* dan *Posttest*

	Eksperimen
Jumlah siswa saat <i>pretest</i>	19 orang
Jumlah siswa saat <i>posttest</i>	19 orang

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen diikuti oleh 19 siswa atau 100%. Rangkuman nilai *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5 Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	13,63	81,68
Standar Deviasi	8,21	8,22
Variansi	67,40	67,63
Nilai Maksimum	30,36	100
Nilai Minimum	3,57	67,85

Pada Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *pretest* di kelas eksperimen hanya berada pada angka 13,63. Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 30,36 dan nilai minimum atau nilai terendah siswa adalah 3,57. Sedangkan pada *posttest* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* siswa berada pada angka 81,68, hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya nilai rata-rata hanya berada pada angka 13,63. Nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari angka 30,36 menjadi 100 dan nilai minimum yang diperoleh siswa juga mengalami perubahan dari angka 3,57 menjadi 67,85.

Adapun persentase kualifikasi nilai pretest dan posttest siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6. Persentase Kualifikasi Nilai Pretest dan Posttest Siswa

Tingkat Penguasaan	Pretest		Posttest		Kualifikasi
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)	
85 - 100	-	0	3	15,79	Baik sekali
75 - < 85	-	0	9	47.37	Baik
55 - < 75	-	0	7	36.84	Cukup
40 - < 55	-	0	0	0	Kurang
0 - < 40	19	100	0		Sangat kurang
Σ	19	100	19	100	

Berdasarkan Tabel 4.6 dari jumlah siswa 19 orang, seluruh siswa yang mengikuti pretest yang hasilnya berada pada frekuensi 0-<40 dengan kualifikasi sangat kurang. Sementara itu, dapat diketahui bahwa untuk *posttest* pada kelas eksperimen terdapat 3 orang yang memperoleh hasil dalam kualifikasi baik sekali, 9 orang memperoleh hasil dalam kualifikasi baik dan 7 orang yang memperoleh hasil dalam kualifikasi cukup, dan tidak ada satu orang pun yang memperoleh hasil pada kualifikasi kurang maupun sangat kurang.

E. Deskripsi Tes Awal (*Pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*) Motivasi Belajar

Siswa

Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa sebelum (*pretest*) dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* (*posttest*) digunakan angket motivasi. *Pretest* dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 September 2017. Sedangkan *Posttest* dilaksanakan pada hari senin

tanggal 09 Oktober 2017 di kelas eksperimen. Hasil angket motivasi siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Angket Motivasi Belajar Siswa

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	80,32	81,68
Standar Deviasi	8,300	7,883
Variansi	68,895	62,135
Nilai Maksimum	94,00	102,00
Nilai Minimum	66,00	72,00

Pada Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *pretest* motivasi siswa di kelas eksperimen hanya berada pada angka 80,32. Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 94,00 dan nilai minimum atau nilai terendah siswa adalah 66,00. Sedangkan pada *posttest* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* siswa berada pada angka 81,68, hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya nilai rata-rata hanya berada pada angka 80,32. Nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari angka 94,00 menjadi 102,00 dan nilai minimum yang diperoleh siswa juga mengalami perubahan dari angka 66,00 menjadi 72,00.

Adapun persentase kualifikasi nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8. Persentase Kualifikasi Nilai Pretest dan Posttest Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Skor Maksimum Item	Skor Pretest	%	Skor Posttest	%
1	Saya belajar matematika dirumah saat akan ulangan saja		54	56,84	61	64,21
2	Saya merasa bosan membaca buku matematika karena terlalu banyak rumus yang harus dihafalkan		70	73,68	73	76,84
3	Saya merasa senang ketika guru matematika tidak hadir mengajar dan tidak memberikan tugas		76	80	78	82,11
4	Saya merasa tertantang dalam mengerjakan tugas matematika yang sulit		65	68,42	66	69,47
5	Tugas matematika yang diberikan guru mengurangi waktu bermain saya		63	66,32	70	73,68
6	Matematika bagi saya pelajaran yang membosankan karena materinya banyak		68	71,58	72	75,79

No	Pernyataan	Skor Maksimum Item	Skor Pretest	%	Skor Posttest	%
7	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar matematika dengan giat	95	78	82,11	79	83,16
8	Saya tidak berminat mempelajari matematika dengan ataupun tanpa penghargaan yang diberikan guru		60	63,16	66	69,47
9	Saya mengumpulkan tugas matematika terlambat jika ada tugas mata pelajaran lain yang harus dikumpulkan		62	65,26	65	68,42
10	Saya menggunakan waktu luang saya untuk belajar matematika		81	85,26	77	81,05
11	Saya bekerjasama dengan kelompok menyelesaikan tugas matematika dengan baik untuk memperoleh nilai yang baik		76	80	80	84,21

No	Pernyataan	Skor Maksimum Item	Skor Pretest	%	Skor Posttest	%
12	Pujian yang diberikan oleh guru membuat saya takut membuat kesalahan	95	57	60	67	70,53
13	Kegiatan diskusi menyita banyak waktu dan pikiran sedang materi yang didapat hanya sedikit		64	67,37	64	67,37
14	Saya senang belajar matematika di kelas karena lebih tenang dan kondusif		79	83,16	80	84,21
15	Target saya untuk mendapatkan nilai asal lulus batas ketuntasan saja		52	54,74	58	61,05
16	Saya berusaha mempelajari matematika dari buku paket, buku-buku di perpustakaan, artikel, internet dan berbagai sumber agar mendapat hasil maksimal		74	77,89	77	81,05

No	Pernyataan	Skor Maksimum Item	Skor Pretest	%	Skor Posttest	%
17	Latihan mengerjakan soal-soal matematika bagi saya menyita waktu	95	62	65,26	63	66,32
18	Saya berusaha mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir dengan penuh konsentrasi agar saya dapat membantu teman yang kesulitan memahami materi		79	83,16	78	82,11
19	Saya merasa biasa saat nilai ulangan matematika saya rendah		75	78,95	75	78,95
20	Saya malas belajar matematika dirumah		62	65,26	71	74,74
21	Apabila saya merasa ragu-ragu dalam menyelesaikan soal atau mengerjakan tugas matematika, maka saya akan mencari contoh yang benar sebagai pola yang akan saya ikuti		87	91,58	81	85,26
22	Adanya bimbingan guru dalam		82	86,32	83	87,37

menyelesaikan latihan soal, membuat saya semangat dalam mengerjakan latihan soal.					
Jumlah		1526	73,02	1584	75,79
Rata-Rata		69,37		72	

Pada Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *scramble* meningkat dari 73,02% menjadi 75,79%. Hal ini menyatakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *scramble* motivasi belajar matematika siswa menjadi lebih baik.

F. Deskripsi Respon Siswa

Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran pada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* digunakan angket. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan respon siswa pada saat pembelajaran. Hasil pengisian angket respon siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut (lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 28).

Tabel 4.9. Hasil Perhitungan Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Skor Maksimum Item	Skor Siswa	Persentase
1	Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> membuat saya lebih menguasai materi.		73	77,16%
2	Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> tidak dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri		63	66,32%
3	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> membuat saya lebih aktif dalam mengerjakan tugas		73	77,16%
4	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> membuang-buang waktu belajar saya.		65	68,42%
5	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran matematika		71	74,74%

No	Pernyataan	Skor Maksimum Item	Skor Siswa	Persentase
6	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> membuat saya merasa tertekan		68	71,56%
7	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> membuat saya malas mengerjakan tugas.		71	74,74%
8	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> membuat saya merasa lebih terbuka untuk bertukar pikiran dengan teman.		79	83,16%
9	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> mendorong saya untuk bisa mengemukakan pendapat.		77	81,05%
10	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> mendorong saya bekerjasama dengan teman yang lain		77	81,05%

No	Pernyataan	Skor Maksimum Item	Skor Siswa	Persentase
11	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> menjadikan tugas yang diberikan guru lebih bermanfaat untuk memperdalam materi		74	77,89%
12	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> mendorong saya untuk memahami materi dibahas.		74	77,89%
13	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajara saya.		77	81,05%
14	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> perlu diterapkan untuk pembelajaran selanjutnya.		77	81,05%
Jumlah			1019	76,62%
Rata-Rata			72,79	

Pada Tabel 4.9 di atas skor perolehan dan persentase untuk tiap-tiap butir angket yang diberikan. masing-masing butir angket memiliki skor maksimum 95.

Data di atas menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada kelas eksperimen sebesar 76,62% dengan kualifikasi baik.

G. Hasil Analisis Instrumen Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis butir. Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Skor item dianggap sebagai nilai X dan skor total dianggap sebagai nilai Y. Apabila skor item memiliki korelasi positif yang signifikan berarti item tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut. Sebuah butir pertanyaan yang dianggap valid bila koefisien koelasinya *product moment pearson* di mana $r_{hitung} > r_{Tabel}$ ($\alpha = 0.05; n - 2$) dan $n =$ jumlah sampel.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson corellation*. Berikut hasil dari uji validitas penelitian dengan bantuan SPSS 22 pada Tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Variabel X_2 , dan X_3

Variabel	Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{Tabel}	Keterangan
Motivas Belajar (X_2)	1	0,601	0,514	Valid
	2	0,633	0,514	Valid
	3	0,505	0,514	Tdk valid
	4	0,430	0,514	Tdk valid
	5	0,451	0,514	Tdk valid
	6	0,442	0,514	Tdk valid

Variabel	Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{Tabel}	Keterangan		
Motivas Belajar (X_2)	7	0,503	0,514	Tdk valid		
	8	0,211	0,514	Tdk valid		
	9	0,391	0,514	Tdk valid		
	10	0,663	0,514	Valid		
	11	0,719	0,514	Valid		
	12	0,512	0,514	Tdk valid		
	13	0,404	0,514	Tdk valid		
	14	0,664	0,514	Valid		
	15	0,402	0,514	Tdk valid		
	16	0,686	0,514	Valid		
	17	0,598	0,514	Valid		
	18	0,559	0,514	Valid		
	19	0,212	0,514	Tdk valid		
	20	0,718	0,514	Valid		
	21	0,750	0,514	Valid		
	22	0,800	0,514	Valid		
	23	0,537	0,514	Valid		
	24	0,229	0,514	Tdk valid		
	25	0,510	0,514	Tdk valid		
	26	0,690	0,514	Valid		
	27	0,455	0,514	Tdk valid		
	28	0,562	0,514	Valid		
	29	-0,009	0,514	Tdk valid		
	30	0,031	0,514	Tdk valid		
	31	0,121	0,514	Tdk valid		
	32	0,561	0,514	Valid		
	33	0,629	0,514	Valid		
	34	0,831	0,514	Valid		
	35	0,709	0,514	Valid		
	36	0,750	0,514	Valid		
	37	0,671	0,514	Valid		
	38	0,680	0,514	Valid		
	39	0,703	0,514	Valid		
	40	0,149	0,514	Tdk valid		
	Hasil Belajar (X_3)	Perangkat 1	1	0,747	0,497	Valid
			2	0,843	0,497	Valid
			3	0,888	0,497	Valid
			4	0,962	0,497	Valid
		Perangkat 2	1	0,775	0,514	Valid
			2	0,871	0,514	Valid
3			0,908	0,514	Valid	
4			0,703	0,514	Valid	

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, untuk variabel motivasi belajar (X_2) dari 40 item pertanyaan terdapat 18 item pertanyaan yang tidak valid dan 22 item pertanyaan yang valid, sedangkan untuk variabel hasil belajar (X_3) semua item pertanyaan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliable* (handal). Menurut Jonathan Sarwono ketentuan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*:

- a. Nilai *Cronbach's Alpha* positif tidak boleh negatif.
- b. Nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,6.

Perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Berikut ini adalah Tabel 4.11 yang menunjukkan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1 dan X_2

Variabel		Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi Belajar		0,925	Reliabel
Hasil Belajar	P.1	0,880	Reliabel
	P.2	0,811	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai *cronbach alpha* dari semua variabel adalah lebih dari 0,60 dan bernilai positif. Ini berarti semua item dapat dinyatakan reliabel dan siap untuk dimasukkan ke dalam analisis data.

3. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis jalur adalah data sekurang-kurangnya berbentuk interval, karena data angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe scramble dan angket motivasi belajar siswa berbentuk data ordinal, maka perlu ditransformasi menjadi bentuk data interval.

Adapun hasil transformasi data dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 (untuk lebih jelasnya lihat lampiran 29)

Tabel 4.12 Hasil transformasi data model pembelajaran scramble

Ordinal	Interval
1	1
2	1,718
3	2,602
4	3,555
5	5,033

Tabel 4.13 Hasil transformasi data motivasi belajar

Ordinal	Interval
1	1
2	1,813
3	2,70
4	3,714
5	4,468

4. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorof-Smirnov*, yaitu jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* maka data residual berdistribusi tidak normal, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka berdistribusi normal.

Tabel 4.14 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Scramble	.160	19	.200 [*]	.939	19	.258
Motivasi	.155	19	.200 [*]	.951	19	.406
Hasil Belajar	.121	19	.200 [*]	.979	19	.926

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Prosedur uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
 - a) H_0 : data berdistribusi normal
 - b) H_1 : data berdistribusi tidak normal
- 2) Menentukan nilai signifikansi

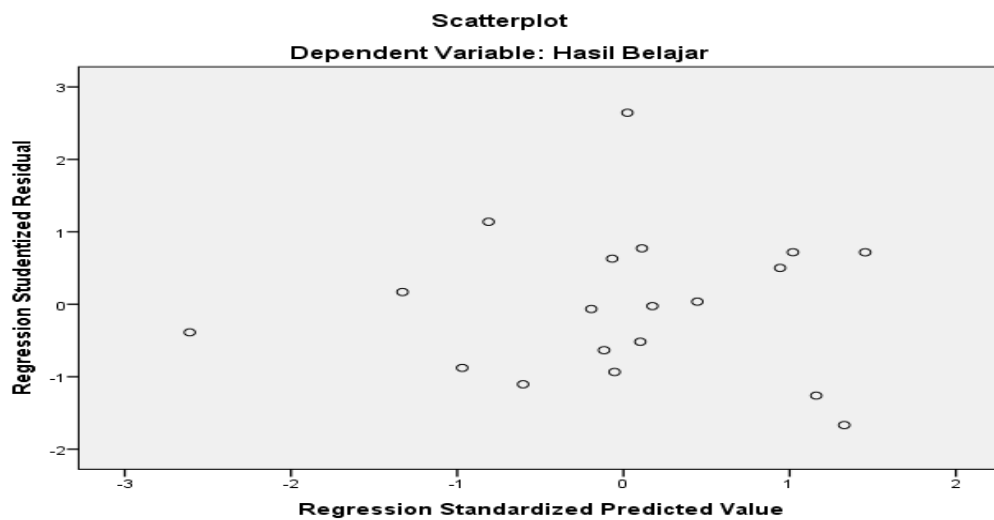
Dari *output* didapat nilai signifikansi data model scramble sebesar 0,200 , motivasi sebesar 0,200 dan hasil belajar 0,200.

- 3) Kriteria pengujian
 - a) Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 - b) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 4) Membuat kesimpulan

Melihat dari tabel *output test of Normality* didapat bahwa signifikansi ketiga data berturut-turut adalah 0,200 , 0,200 dan 0,200. karena signifikansi pada model scramble, motivasi dan hasil belajar $> 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data model scramble, motivasi dan hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas dalam model atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22 for windows*. Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan bantuan SPSS 22:



Gambar 4.1 Hasil Uji heteroksidistitas

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau dibagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

c. Uji Multikorelasi

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0.10, maka model tidak terdapat multikolinieritas.

Hasil uji *multikolinieritas* dengan bantuan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.429	69.421		
Model Scramble	-.395	1.069	.485	2.063
Motivasi	-.271	1.157	.485	2.063

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.15 di atas, memperlihatkan bahwa harga VIF tidak berada di atas 10 dan *tolerance* berada di bawah 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *multikolinieritas*.

5. Analisis Jalur

a. Hasil Pendugaan dan Pengujian Koefisien-Koefisien Jalur Pada Model Analisa Jalur

Ringkasan hasil dalam pendugaan koefisien-koefisien jalur pada model analisis jalur yang dihasilkan oleh program *lisel 9.2* disajikan pada tabel berikut.

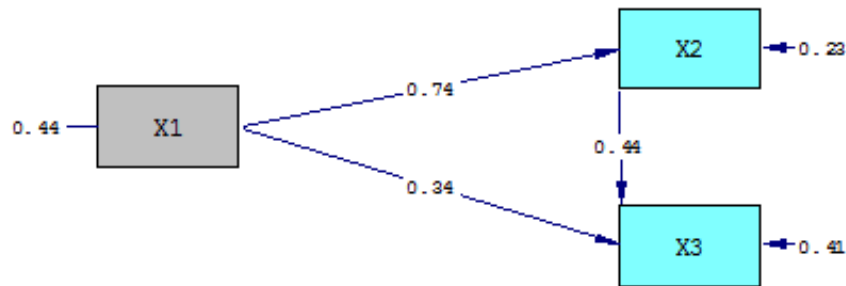
Tabel 4.16 Hasil Pendugaan dan Pengujian Koefisien-Koefisien Jalur

Komposisi Pengaruh	Koefisien Jalur	Nilai T
Model Kooperatif <i>Scramble</i> → Motivasi Belajar	0.74	8.99*
Model Kooperatif <i>Scramble</i> → Hasil Belajar	0.34	2.13*
Motivasi Belajar → Hasil Belajar	0.44	2.87*

*Nilai T nyata $p = 0.0$ untuk $N = 19$ didapat nilai T tabel = 1.74

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas terlihat bahwa hasil pendugaan koefisien-koefisien jalur pada model analisis jalur menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen berpengaruh positif terhadap variabel endogen, karena T hitung > T tabel.

b. Interpretasi Hasil Analisis Jalur



Gambar 4.2 Hasil Koefisien-koefisien Jalur

Structural Equations

$$X2 = 0.736 * X1, \text{ Errorvar.} = 0.226, R^2 = 0.515$$

$$X3 = 0.443 * X2 + 0.337 * X1, \text{ Errorvar.} = 0.410, R^2 = 0.369$$

Berdasarkan Gambar 4.2 dan nilai T yang disajikan pada Tabel 4.16 maka dapat dihitung pengaruh langsung, tidak langsung dan total dari pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dipaparkan dalam uraian berikut ini.

a. Pengaruh Model Kooperatif tipe *Scramble* Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada Gambar 4.2 diketahui bahwa besar koefisien jalur dari model kooperatif tipe *scramble* terhadap motivasi belajar dengan arah positif dan signifikan. Besar pengaruh model kooperatif tipe *scramble* terhadap motivasi belajar secara langsung sebesar $(0.74)^2 = 0.5476$ atau sebesar 54.76%. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 54.76% peningkatan yang terjadi pada nilai motivasi belajar secara langsung disebabkan oleh model kooperatif tipe *scramble*.

b. Pengaruh model Kooperatif tipe *scramble* Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada Gambar 4.2 diketahui bahwa koefisien jalur dari model kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar sebesar 0.25 dengan arah positif dan signifikan. Besar pengaruh model kooperatif *scramble* terhadap hasil belajar secara langsung sebesar $(0.34)^2 = 0.1156$ atau 11.56%. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 11.56% peningkatan nilai hasil belajar dipengaruhi oleh model kooperatif tipe *scramble*. Sementara secara tidak langsung pengaruh model kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar $(0.74 \times 0.44) = 0.3256$ atau 32.56%. Jadi secara total pengaruh model kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar sebesar 44.12%.

c. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar

Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada Gambar 4.2 diketahui bahwa besar koefisien jalur dari motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0.44 dengan arah positif dan signifikan. Besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar secara langsung sebesar $(0.44)^2 = 0.1936$ atau 19.36%. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 19.36% peningkatan yang terjadi pada hasil belajar secara langsung disebabkan oleh peningkatan pada motivasi belajar.

Formula model struktural motivasi belajar = $0.736 \times \text{model kooperatif tipe } \textit{scramble}$ dengan $R^2 = 0.515$ hal ini memberikan arti bahwa motivasi belajar dapat dijelaskan oleh model kooperatif tipe *scramble* yaitu sebesar 51.5%, sedangkan sisanya 48.5% oleh variabel lain dan hasil belajar = $0.443 \times \text{motivasi}$

belajar + 0.337*model kooperatif tipe *scramble* dengan $R^2 = 0.369$ hal ini memberikan arti bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar dan model kooperatif tipe *scramble* sebesar 36.9%, sedangkan sisanya 63.1% oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.